

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.(Dikutip dari buku Irma Nilasari dan Sri Wilujeng dalam buku Pengantar Bisnis tahun 2006). Dalam hal ini tentunya untuk membuka usaha di butuhkan modal dalam awal pembukaan usahanya.Untuk memenuhi kebutuhan uang yang digunakan sebagai modal awal dalam membuka usahanya, maka seorang wirausaha memiliki kesempatan untuk meminjam di Bank, baik bank umum maupun bank perkreditan. Karena salah satu fungsi utama bank yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman (kredit).Menurut Thomas (1998:12) istilah kredit berasal dari bahasa Yunani “Credere” yang berarti kepercayaan, oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan.Seseorang atau semua badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akansanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa.

Pada saat ini sudahbanyak bank yang memberikan pelayanan perkreditan bagi setiap orang untuk meminjam uang, hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa bank

Swasta maupun Bank Negeri. Salah satu Bank yang memberikan layanan perkreditan adalah Bank Gresik. Bank Gresik merupakan salah satu bank di Wilayah Kabupaten Gresik yang dimiliki oleh pemerintah kota Gresik. Tujuan berdirinya bank Gresik sendiri yaitu sama dengan Bank pada umumnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat. Bank Gresik juga memberikan layanan pinjaman bagi masyarakat, ada beberapa layanan kredit yang diberikan seperti kredit usaha rakyat, kredit pemilikan rumah dan kredit lainnya. Dalam siklus peminjaman Bank Gresik juga memiliki masalah yaitu adanya kredit bermasalah.

Klasifikasi kredit sendiri bisa dibagi menjadi 4 bagian. Bagian pertama yaitu kredit lancar (1-3 bulan keterlambatan), kurang lancar (3-6 bulan keterlambatan), Diragukan (6-12 bulan keterlambatan) dan kredit Macet (lebih dari 12 bulan keterlambatan). Kredit bermasalah seringkali menimpa Bank – bank, bahkan hampir semua bank memiliki masalah yang sama. Data Statistik Perbankan Indonesia April 2015, yang diterbitkan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menunjukkan, kredit bermasalah (NPL) sektor UMKM sudah mencapai 4,4 persen dari kredit yang disalurkan ke UMKM, per April 2015 mencapai Rp 688,297 triliun. Pada Bank Gresik, Menurut salah satu karyawan bank dalam bidang Perkreditan, kredit bermasalah yang terjadi di Bank Gresik per Januari 2016 sampai dengan Desember 2016 sebanyak 28 nasabah (perorangan dan badan). Jumlah tersebut sekitar 2,5% dari jumlah keseluruhan. Walaupun prosentase tersebut terbilang kecil, namun Kredit bermasalah yang tidak segera ditangani dapat menjadi suatu penghambat pertumbuhan perkreditan dalam perbankan dan pada akhirnya akan menghambat

pertumbuhan ekonomi Negara. Untuk itu perlu adanya pengendalian yang baik agar bank tidak terkena resiko kebangkrutan yang diakibatkan oleh kredit bermasalah. Membengkaknya uang yang di pinjam oleh nasabah akibat bunga yang semakin menumpuk menjadikan nasabah mengalami kesulitan dalam pembayarannya. Jika hal ini tidak di selesaikan dengan cepat dan jelas maka akan mengganggu terciptanya sistem perbankan yang sehat. (Sumber :[www.kopasiana.com](http://www.kopasiana.com), diakses tanggal 22 Agustus 2016)

Faktor pengendalian internal yang ada di Bank Gresik akan dianalisis apakah pemberian kreditnya sudah seimbang dalam arti tidak under financing atau over financing. Apakah bank sudah memenuhi prosedur pemberian kredit misalnya ketentuan mengenai syarat – syarat untuk peminjaman kredit, jaminan yang diberikan, yang keseluruhannya dapat dijadikan kebijakan untuk menyelesaikan kredit bermasalah. Adapun faktor lain yang menjadi celah terjadinya kredit bermasalah seperti ketentuan perundang undangan perbankan No. 10 tahun 1998 pasal 8 yang lebih menitik beratkan pemberian kredit berdasarkan pada keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya dalam waktu yang ditentukan sesuai dengan perjanjian. Hal ini akan dapat meningkatkan resiko yang cukup besar bagi pihak bank, karena keyakinan bukan syarat mutlak dalam pemberian kredit.

Kredit adalah kepercayaan (*Trust*) untuk menyerahkan sejumlah uang untuk memberikan fasilitas jaminan yang akan menimbulkan kewajiban pinjaman. Adanya persetujuan (Kesepakatan) antara kreditur dan debitur yang terutang dalam suatu

perjanjian pinjam meminjam secara tertulis. Adanya kewajiban pihak peminjam untuk melunasi hutang pokoknya. Unsur jangka waktu tertentu yang telah disepakati, unsur resiko yang mungkin timbul karena kelainan debitur. Dalam praktek perbankan, debitur lebih merasa yakin dan aman apabila ada benda yang dapat dijadikan jaminan untuk pemberian piutangnya. Adanya jaminan tersebut akan membantu bank jika ingin melakukan eksekusi jaminan yang diakibatkan oleh kredit bermasalah. Pada prakteknya jika kredit yang diberikan oleh bank sudah masuk dalam kolektibilitas sebagai kredit dalam perhatian khusus atau kredit yang diragukan, maka bank sudah mulai mengambil langkah dan persiapan untuk mengantisipasi kredit yang diberikan akan menjadi kredit bermasalah. Tindakan itulah yang biasa disebut dengan penyelamatan kredit dalam perbankan.

Pengendalian internal dirancang dalam sistem pemberian kredit dengan cara merinci unsur-unsur pokok sistem pengendalian internal, struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta praktek sehat. Sistem pengendalian berfungsi untuk memberikan suatu cara untuk memenuhi pekerjaan agar lebih efisien dan pengamanan harta, serta pemakaian sumber daya yang ekonomis dan efisien dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan perusahaan. Dengan terselenggaranya pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam pemberian kredit tersebut. (Ermayanti, 2009. Dalam Wordpress.com)

(Ocsaky , 2014) telah melakukan penelitian pada Bank Mandiri cabang Slamet Riyadi Surakarta mengenai sistem pengendalian internal pada proses

pemberian kredit mikro. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pengendalian sangat penting untuk pemberian kredit pada Bank Mandiri cabang Slamet Riyadi Surakarta telah memenuhi unsur lingkungan pengendalian seperti nilai integritas yang ditunjukkan melalui kode etik pada manual produk kredit mikro, adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas yang ditunjukkan melalui struktur organisasi, karyawan yang berkompeten serta adanya pengawasan dari group head dan Regional Internal Control (RIC). Pada unsur penaksiran resiko, Bank Mandiri cabang Slamet Riyadi Surakarta dapat menganalisis resiko yang timbul baik dari sisi internal maupun eksternal sehingga dapat mengelola dengan baik apabila terjadi perubahan secara mendadak. Unsur aktivitas pengendalian ditunjukkan dengan dilakukan analisis 5c dan 7p pada calon debitur serta adanya agunan yang diberikan.

Banyaknya masalah yang timbul mengenai kredit bermasalah terjadi karena kurangnya pengendalian yang dilakukan baik pengendalian internal maupun eksternalnya. Oleh karena itu pengendalian internal maupun eksternal sangatlah dibutuhkan untuk mencegah timbulnya kredit bermasalah, upaya penanganan kredit bermasalah juga selayaknya dilakukan oleh berbagai segi antara lain faktor internal dari bank itu sendiri dan faktor eksternal yaitu dari peminjam (kreditur).

Dari uraian masalah di atas, penulis ingin mengevaluasi lebih jauh mengenai sistem pengendalian internal yang sudah diterapkan bank untuk menangani masalah kredit usaha yang bermasalah khususnya di Bank Gresik. Untuk itu penulis mengambil judul **“Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Untuk Pembiayaan Kredit Usaha yang Macet di Bank Gresik”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut penulis ingin mengambil rumusan masalah yang terjadi ,  
yaitu :

1. Mengapakah kredit macet pada kredit modal kerja masih terjadi di bank Gresik ?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

Untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengendalian internal untuk pembiayaan  
kredit usaha yang bermasalah di Bank Gresik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan mengenai kredit bermasalah  
ataukredit masalah yang selama ini sering terjadi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara menyelesaikan kredit bermasalah yang ada di  
Bank dan cara mencegahnya.
3. Sebagai bahan informatif dalam permasalahan terkait mengenai dasar – dasar  
pengaturan hukum perbankan khususnya dalam hal perkreditan di Bank Gresik  
serta kebijakan dan upaya yang dilakukan pihak bank dalam menyelesaikan  
kredit bermasalah.

## **1.5 Kontribusi Penelitian**

Teguh Arseno (2013) melakukan penelitian tentang Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Informasi Penjualan Kredit Pada PT. Sanken Elektronik Indonesia Semarang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dimana peneliti terdahulu mengambil sampel yang berbeda yaitu pada PT Sanken Elektronik Indonesia Semarang sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel pada Bank Gresik. Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Arseno menggunakan variable Sistem Informasi Penjualan Kredit, sedangkan variable yang digunakan oleh peneliti yaitu Sistem Pembiayaan Kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Sri Utami, Anjuman Zuhri, Wayan Cipta pada tahun 2012 dengan judul **Analisis Sistem Pengendalian Internal Dan Penanganan Kredit Bermasalah Pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Tahun 2012**. Penelitian tersebut mengambil sampel pada Koperasi Kredit, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel pada Bank Daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruzanna Amanina pada tahun 2011 dengan judul “**Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Internal Pada Proses Pemberian Kredit Mikro**”. Pada penelitian tersebut Peneliti lebih memfokuskan pada proses pemberian kredit namun pada penelitian sekarang peneliti lebih memfokuskan kepada Kredit bermasalah yang terjadi.